

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas diri. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer. Priatna (dalam Uyun, 2019) bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Hal ini relevan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi-potensinya untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan lebih maju.

Pendidikan di Indonesia memiliki sistem wajib sekolah 12 tahun, sementara itu Pendidikan di Indonesia berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan

persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan formal lebih difokuskan pada pemberian keahlian atau skill guna terjun ke masyarakat (Adawiyah, 2016). Sementara pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah (Adawiyah, 2016). Salah satu Pendidikan formal yang dipilih orangtua sebagai sarana Pendidikan untuk anaknya adalah Pesantren.

Pesantren secara bahasa pesantren berasal dari kata Santri yang mendapat awalan pe-dan akhiran-an yang berarti tempat tinggal para santri. Kata santri sendiri, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama atau orang yang telah sarjana ahli kitab suci (Suharto dalam Toni, 2016). Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwai, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utama (Wiriyosukarto dalam Mahdi, 2013). Pondok pesantren, disamping sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam ternyata telah banyak yang berfungsi dan berperan sebagai lembaga pengembangan masyarakat (Toni, 2016). Pesantren memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dengan Lembaga Pendidikan formal lainnya, dimana di pesantren diterapkannya asrama bagi seluruh santri.

Syafe'I (2017) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang

ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar (Hayati, dalam Syafe'I 2017). Latifatu (2021) Program Asrama adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat mendatangkan sebuah hasil dan pengaruh.

Menerapkan asrama tidak akan terlepas dari serangkaian kegiatan dan peraturan yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh santri. Santri yang mengalami masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah lanjutan berbasis asrama (tinggal di pondok pesantren) harus siap menghadapi perubahan-perubahan dalam tuntutan baru (Malikah, 2017). Sejalan dengan Wildan (2020) bahwa Asrama pondok pesantren menerapkan sejumlah tata tertib peraturan yang wajib dipatuhi. Dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, seharusnya santri patuh terhadap peraturan yang berlaku agar menjadi lebih tertib dan patuh.

Feldman (dalam Nadia, 2020) mendefinisikan kepatuhan sebagai perubahan sikap serta tingkah laku individu untuk memenuhi apa yang diminta ataupun diperintahkan oleh orang lain. Kepatuhan adalah individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang pemegang otoritas ataupun peran penting (Dwi dalam Azizah, 2020). Yunita dan Erna (2013) menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam melaksanakan atau mentaati tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan

kesadaran diri sendiri.

Menurut Puspitasari (2017) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan diantaranya adalah faktor internal, meliputi: kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri. Seseorang yang dapat menyesuaikan diri positif maka memiliki pandangan yang positif pada diri sendiri, pada tuntutan lingkungan dan tata tertib sekolah, faktor lain adalah faktor eksternal yang meliputi keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah, kebijakan peraturan, demografi, figur guru, dan hukuman yang diberikan. Individu yang patuh atau tidaknya terhadap peraturan di sebabkan karena sulit untuk menyesuaikan diri (Puspitasari (2017)).

Menurut Marwanto (2013) Penyesuaian diri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi saat individu memasuki lingkungan baru. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu, merupakan langkah awal untuk membentuk dirinya agar memiliki sifat patuh dalam mengikuti setiap peraturan yang diberikan. Puspitasari (2017) Penyesuaian diri dalam prosesnya muncul berbagai hambatan atau masalah yaitu berupa konflik, tekanan, dan juga frustrasi, dan dalam keadaan tersebut individu berusaha untuk mencoba berbagai perilaku agar dirinya tersebut dapat membebaskan diri dari masalah yang ada agar individu tersebut dapat.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 28 November 2022 terhadap pihak pengurus asrama beliau mengatakan bahwa terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang berada di asrama mulai dari keluar tanpa izin, membawa barang elektronik secara sembunyi, berpacaran

dengan sesama santri, tidak memakai kaus kaki jika berada di luar perkarangan asrama, dan memakai celana jeans.

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 November 2022 dengan tujuh orang santri yang ada di Podok Pesantren Ambung Kapur I. Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh keterangan bahwa terdapat santriawan yang tidak mematuhi aturan seperti keluar tanpa izin, membawa *handphone* secara sembunyi, ada yang memakai celana jeans dan berpacaran sesama santri. Selain itu terdapat santriwati yang tidak mematuhi aturan dengan baik seperti tidak memakai kaus kaki saat keluar dari perkarangan asrama dan tidak memakai manset tangan. Hal itu terjadi karena santri kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik ditandai dengan santri belum terbiasa dengan peraturan yang di terapkan di pesantren karena sebelumnya santri di rumah terbiasa dengan memakai *handphone*. Sedangkan di pesantren tidak di perbolehkan membawa *handphone* untuk berkomunikasi, selain itu santriawan juga membawa celana jeans di karenakan tidak percaya diri kalau memakai celana dasar jika keluar Bersama temannya untuk bermain di luar perkarangan asrama, selanjutnya santri juga kurang bisa membaour dengan teman-teman dipesantren seperti merasa takut untuk ditelok, dan cenderung kaku dan pendiam saat berkumpul bersama.

Penelitian mengenai penyesuaian diri dan kepatuhan pernah dilakukan sebelumnya pada tahun 2021 oleh Rani Rahmawati dengan judul Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kepatuhan pada Santri Pondok Pesantren Modern SMK Al-Kahfi Sumbawa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Rahmawati, terdapat hubungan positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan santri. Dan pernah juga diteliti oleh Nur Anggraini Puspitasari pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah. Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada tempat, waktu, dan sampel penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur I, Padang Pariaman.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi peneliti melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kepatuhan pada Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur I Padang Pariaman?

### **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari permasalahan yang ada, maka peneliti merumuskan permasalahan yang relevan untuk diangkat dalam penelitian yaitu: Terdapat hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Kepatuhan pada Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur I Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kepatuhan pada Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur I Padang Pariaman.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan mengenai penyesuaian diri terhadap kepatuhan yang tentunya berguna bagi pengembangan ilmu psikologi umum, terkhusus pada Psikologi Sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sampel Penelitian**

Bagi subjek penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap hal baru, dan memunculkan sifat patuh terhadap sebuah peraturan.

#### **b. Bagi Pondok Pesantren**

Bagi Pondok Pesantren diharapkan dapat memberi manfaat sebagai pedoman ataupun referensi dalam pengawasan terhadap sikap santri, kenyamanan dan keamanan yang lebih baik lagi terhadap santri.

#### **c. Bagi Penelitian Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada bidang yang ada kaitannya dan dapat menjadi bahan perbandingan serta referensi bagi semua pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.